

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan ini dilakukan dengan cara-cara masuk akal. Empiris berarti cara-cara yang dapat diamati oleh indra manusia sehingga orang lain dapat mengamati cara-cara yang dilakukan. Sistematis berarti cara-cara yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.¹ Jadi, metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah mendapatkan data yang masuk akal, dapat diamati oleh indra manusia serta menggunakan langkah-langkah yang masuk akal.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan oleh peneliti bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian atau *research*. Adapun dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian yang dilakukan dalam lapangan atau penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), karena data-data yang diperlukan untuk menyusun karya ilmiah ini diperoleh dari MI Muhammadiyah Bae Kudus. Sedangkan, sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (*natural setting*) dimana peneliti sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif diantaranya adalah dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) 3.

bersifat induktif, hubungan peneliti dengan yang diteliti independen, supaya terbangun obyektivitas, dapat diklasifikasikan konkrit, teramati dan terukur, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.² Jadi, penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna dari Peran Kepala Madrasah sebagai *Leader*, *Manager* dan *Educator* dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus.

Oleh karena itu, untuk mengungkapkan makna dari fakta yang ada, dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya. Pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³

Sedangkan peneliti yang menjadi instrumen kunci dimaksudkan, dalam memahami Peran Kepala Madrasah sebagai *Leader*, *Manager* dan *Educator* dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus. Peneliti menjadi instrumen penelitian dalam menggali data-data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Keotentikan, keabsahan dari data-data yang didapatkan adalah murni dari usaha peneliti, bukan angket sebagai instrument utama pada penelitian kuantitatif.

B. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan kekeliruan.

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2005) 1.

³ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991) 3.

Adapun data penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui observasi, wawancara dan alat lainnya.⁴

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala madrasah, waka kurikulum, Guru, Peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian.⁵ Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari sumber lain yang berguna sebagai penunjang bagi data primer dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen yang meliputi peran kepala madrasah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik ketika melaksanakan perannya sebagai *Leader*, *Manajer* dan *educator* melalui peran kepala madrasah di MI Muhammadiyah Bae Kudus.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MI Muhammadiyah Bae Kudus di Desa Bae krajan Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. MI Muhammadiyah Bae Kudus merupakan lembaga pendidikan formal swasta dengan akreditasi A sebagai tempat menuntut ilmu siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian utama dalam metodologi penelitian kualitatif. Karena dengan teknik-

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, 308.

⁵ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian*, 309.

teknik inilah, data digali dan dikumpulkan.⁶ Adapun metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi yaitu metode yang mengamati dengan sengaja, teliti dan sistematis.⁷ Observasi partisipasi ada empat macam, yaitu observasi partisipasi aktif, observasi partisipasi pasif, observasi partisipasi moderat, dan observasi partisipasi lengkap.⁸

Metode yang digunakan peneliti adalah observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁹

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data dengan mengamati peran kepala madrasah sebagai *leader*, *manajer* dan *educator* untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus dengan segala aspek pendukungnya.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang diajukan langsung kepada obyek untuk mendapatkan respon secara langsung maupun tidak langsung.¹⁰ Wawancara akan peneliti ajukan kepada kepala madrasah, waka kurikulum, Guru, serta Peserta didik.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin atau semi terstruktur, yakni peneliti menyiapkan kerangka pertanyaan sebelum wawancara, hanya saja dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang ingin diajak wawancara diminta pendapat dan

⁶ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010) 310.

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001) 19.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, 312.

⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 312.

¹⁰ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Rake Surasih, 1998) 13.

ide-idenya. Wawancara dalam hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pokok penelitian ini yaitu tentang Peran Kepala Madrasah sebagai *Leader*, *Manager* dan *Educator* dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada kepala madrasah, waka kurikulum, guru, serta peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.¹¹

Dalam penelitian digunakan data berupa realitas Peran Kepala Madrasah sebagai *Leader*, *Manager* dan *Educator* dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus yang berupa peran yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Selain itu, peran kepala madrasah ini peneliti gunakan untuk memperoleh data berupa realitas kondisi objektif MI Muhammadiyah Bae Kudus meliputi letak geografis dan sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik serta keadaan sarana pra sarana serta foto-foto atau dokumen yang membuktikan Peran Kepala Madrasah sebagai *Leader*, *Manager* dan *Educator* dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus.

E. Uji Sahnya Data

Dalam penelitian ini, pengujian kredibilitas dilakukan melalui:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) 206.

semakin akrab, saling terbuka, dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹²

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Apabila data yang diperoleh dari MI Muhammadiyah Bae Kudus selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi di MI Muhammadiyah Bae Kudus secara lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹³ Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati di MI Muhammadiyah Bae Kudus.

3. Triangulasi

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data akan direkam secara pasti dan sistematis. Triangulasi ada 3 (tiga) macam, yaitu:¹⁴

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji sahnyanya data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁵ Dalam kaitannya dengan pengujian sahnyanya data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada kepala madrasah, waka kurikulum,

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian*, 369.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, 370.

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, 372.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, 373.

guru, serta peserta didik terkait tentang Peran Kepala Madrasah sebagai *Leader*, *Manager* dan *Educator* dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus, dari berbagai narasumber diharapkan terdapat sinkronisasi jawaban yang menunjukkan kebenaran Peran Kepala Madrasah sebagai *Leader*, *Manager* dan *Educator* dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus.

b. Triangulasi Teknik (Cara)

Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁶ Dalam penelitian ini teknik yang digabungkan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data kepala madrasah, waka kurikulum, guru, serta peserta didik di MI Muhammadiyah Bae Kudus. Dari penggabungan berbagai teknik ini dimaksudkan dapat menunjukkan gambaran Peran Kepala Madrasah sebagai *Leader*, *Manager* dan *Educator* dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus secara menyeluruh dan sedetail mungkin.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari belum tentu sama dengan siang dan sore. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁷

Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah yang dikatakan dari satu sumber itu benar-benar dari realitas atau sesuatu yang dibuat-buat, atau untuk mempertajam informasi yang telah didapatkan dalam penelitian Peran Kepala Madrasah sebagai *Leader*, *Manager* dan *Educator* dalam Meningkatkan

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, 373.

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, 374.

Kompetensi Profesional Guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁸

Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.¹⁹ Dalam hal ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dari berbagai sumber, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data.

Pada tahap ini peneliti menyortir data yang didapatkan dari penelitian yaitu strategi, faktor penghambat pada peran kepala madrasah. Tetapi data yang peneliti sortir adalah data yang tidak berkaitan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan bagan. Yang paling penting untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, 335.

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, 338.

teks yang bersifat naratif.²⁰ Dalam hal ini peneliti menarasikan temuan tentang Peran Kepala Madrasah sebagai *Leader*, *Manager* dan *Educator* dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru.

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²¹ Setelah peneliti melaksanakan penelitian selanjutnya menyajikan data dalam bentuk deskripsi kemudian dianalisis dan pilah-pilah setelah itu peneliti memberikan kesimpulan bahwa Peran Kepala Madrasah sebagai *Leader*, *Manager* dan *Educator* dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus dapat terlaksana dengan baik.

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, 341.

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, 345.